

Pelatihan Pembuatan Program Outbound Tim Building Bagi Guru MGMP PJOK Tingkat SD Se-Kota Kupang

**Fera Ratna Dewi Siagian^{*1}, Lukas Maria Boleng², Veramyta Maria Martha Flora Babang³, Maria
Andriani Berek Ladjar⁴, Jurdan Martin Siahaan⁵**

^{1,2,3,4,5}Institution/affiliation

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan. Universitas Nusa Cendana

*e-mail: fera.ratna.dewi.siagian@staf.undana.ac.id¹, lukasboleng@staf.undana.ac.id²,
flora.babang@staf.undana.ac.id³, maria.ladjar@staf.undana.ac.id⁴, jurdan.siahaan@staf.undana.ac.id⁵

Abstract

Team collaboration, commonly known as team building, is an essential aspect in the era of Society 5.0. Through collaboration, team members can create effective communication and cooperation. One way to train team building is through outbound programs. However, outbound programs are still not well known among PE teachers. Therefore, through this community service activity, the community service team offers a solution to introduce outbound programs while providing a means for teachers to develop their innovation and creativity. The program is titled "Training on Creating Outbound Team Building Programs for High School PE Teachers in the City of Kupang." This activity was attended by 20 teachers from various high schools in Kupang. The results of this activity include: 1) PE teachers gained new insights into various outbound programs that can enhance team building, 2) PE teachers practiced various outbound programs firsthand, gaining valuable experience, and 3) By the end of the activity, PE teachers were able to design outbound programs to enhance team building. In conclusion, the PE teachers acquired new skills in designing outbound programs that can improve team collaboration. As a result, PE teachers can organize outbound programs for students through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities.

Keywords: PE Teacher, Outbond, Team Building

Abstrak

Pembentukan kerja sama tim, yang lebih dikenal sebagai tim building, merupakan aspek penting dalam era *society* 5.0. Melalui kerja sama, anggota tim dapat menciptakan komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Salah satu cara untuk melatih pembentukan tim adalah melalui program outbound. Namun, program outbound masih kurang dikenal di kalangan guru PJOK. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menawarkan solusi untuk memperkenalkan program outbound sekaligus sebagai sarana bagi guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya. Program tersebut adalah "Pelatihan Pembuatan Program Outbound Tim Building bagi Guru PJOK tingkat SMA Se-Kota Kupang". Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru dari berbagai SMA di Kota Kupang. Hasil dari kegiatan ini antara lain: 1) Guru PJOK mendapatkan wawasan baru tentang berbagai program outbound yang dapat meningkatkan tim building, 2) Guru PJOK mempraktikkan langsung berbagai program outbound sehingga memperoleh pengalaman berharga, dan 3) Pada akhir kegiatan, guru PJOK mampu merancang program outbound untuk meningkatkan tim building. Kesimpulannya, para guru PJOK memperoleh keterampilan baru dalam merancang program outbound yang dapat meningkatkan kerja sama tim. Dampaknya, guru PJOK dapat menyelenggarakan program outbound bagi siswa melalui program intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kata kunci: Guru PJOK, Outbond, Tim Building

1. PENDAHULUAN

A. Program Outbound

Pelatihan *outbound* merupakan Program yang terkait dengan teori belajar yang berawal dari pengalaman (*experiential learning*). *Outbond* bukan hanya berhubungan dengan alam, namun outbound juga mencakup pembelajaran dan pengalaman untuk

pengembangan diri. Hardjana (2001:49) menyatakan bahwa kegiatan experiential digunakan dalam pelatihan karena melalui aktivitas tersebut, proses belajar dan perubahan dalam pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan kecakapan terjadi secara berkesinambungan melalui berbagai metode. Hardjana (2001:50) menyatakan bahwa aktivitas experiential dapat mencakup permainan, pemecahan masalah, penyelesaian tugas, serta pengelolaan konsep atau teori baru. Aktivitas-aktivitas ini membantu individu meningkatkan kesadaran mereka dalam membentuk sikap dan perilaku yang diinginkan dalam lingkungan kerja. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa materi dalam metode outbound training sangat berkaitan erat dengan teori pembelajaran experiential. Kegiatan dalam pelatihan ini dapat berupa permainan, pemecahan masalah, penyelesaian tugas, dan pengolahan konsep atau teori baru. Proses seorang melakukan refleksi selama kegiatan berlangsung ternyata mampu meningkatkan kesadaran sikap dan perilaku yang bermanfaat di lingkungan kerja, juga menyumbang perubahan dalam ilmu pengetahuan, nilai dan sikap, perilaku, keterampilan, dan kompetensi. Sebelum menentukan materi outbound training, Randall dan Schuler (1997:331-336) menyarankan untuk melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, baik kebutuhan organisasi maupun kebutuhan pribadi karyawan. Dengan demikian, materi yang disampaikan dalam kegiatan Outbond bisa lebih efektif dan efisien karena sesuai dengan jabatan pekerjaan karyawan, kebutuhan organisasi, dan waktu yang tersedia. Pelaksanaan outbound training memiliki keuntungan karena didasarkan pada observasi langsung, yang memungkinkan pengembangan konsep abstrak dan pola kerja. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama dan dukungan dari perusahaan sangat penting, karena pengalaman langsung yang disertai dengan pengembangan konsep abstrak akan menciptakan situasi dan pola kerja yang efektif.

Menurut Ancok (2003:41), pelatihan-pelatihan yang diprogramkan dan diatur manajemen dan dilakukan di alam bebas menggunakan cara yang tidak sama untuk melakukan peningkatan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama antar tim, program latihan ini terkenal dengan nama kegiatan outbond, kegiatan ini dilaksanakan dengan macam permainan-permainan menarik, simulasi kegiatan, diskusi, dan petualangan-petualangan yang tak terlupakan. Kegiatan *outbond* mengajak peserta agar bias belajar dengan aktif dari pengalaman langsung (*learning by doing*), peserta akan menerima umpan balik yang akan berguna untuk mengembangkan potensi dirinya kedepan. Seorang ahli kegiatan *outbond* bernama Ancok (2003:04) menngutarakan pendapatnya alasan memilih metode *outbound*, antara lain:

- a) Simulasi kehidupan yang komperhensif menjadi lebih mudah untuk dipahami atau sederhana: ini memungkinkan peserta untuk memahami situasi kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur.
- b) menggunakan pendekatan berbasis pengalaman hidup di dunia nyata: Menggunakan metode belajar melalui pengalaman, peserta bisa belajar lebih efektif karena mereka mengalami langsung situasi yang relevan dengan kehidupan nyata.
- c) pengalaman yang membahagiakan melalui ktivitas permaina yang menarik: Aktivitas yang dilakukan dalam bentuk permainan membuat proses belajar menjadi menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta.

Kegiatan *outbond* juga memiliki satu tujuan yaitu pada proses dan hasil berbasis tim, memaksimalkan kerja tim antar kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Boyett dan Boyyet (1998) dalam Ancok (2003:06) menyebutkan bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Pembentukan pengalaman (*Experience*): Peserta terlibat langsung dalam aktivitas yang memberi mereka pengalaman baru.
- b) Perenungan pengalaman (*Reflect*): Peserta merefleksikan pengalaman yang telah mereka alami untuk memahami dampak dan pelajaran yang bisa diambil.
- c) Pembentukan konsep (*Form Concept*): Berdasarkan refleksi, peserta membentuk konsep atau pemahaman baru yang bisa diterapkan di situasi lain.
- d) Pengujian konsep (*Test Concept*): Konsep yang dibentuk diuji melalui aktivitas berikutnya untuk melihat efektivitas dan relevansinya.

Rahmawati, dkk (2023) memberikan pelatihan kepada Guru-Guru MGMP pendidikan Geografi tentang sistem informasi grafis, melalui pelatihan yang diberikan diharapkan guru meningkatkan kreatifitasnya dengan membuat informasi grafis semenarik mungkin. Kegiatan pelatihan *indoor* memberikan pengalaman langsung karena guru-guru yang mengikuti pelatihan secara langsung membuat sendiri informasi grafisnya, demikian pula dengan kegiatan pelatihan *outdoor* juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan.

Pelatihan *outdoor* memberikan nilai tambah karena menyentuh aspek fisik, emosional, dan sosial peserta, berbeda dengan pelatihan konvensional yang biasanya hanya menyentuh aspek kognitif. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pelatihan *outbound*, tahapan pelaksanaan kegiatan *outbound management training* menurut Susanto (2010) adalah sebagai berikut:

- a) *Ice Breaking*: Tahap awal untuk memecah suasana tegang dan membuat peserta lebih akrab satu sama lain melalui kegiatan saling sapa dan perkenalan.
- b) *Communication*: Sesi permainan menarik untuk membentuk komunikasi efektif dan rasa saling percaya antar anggota tim.
- c) *Team Building*: Permainan tim yang bertujuan untuk membangun dukungan dan kerjasama antar peserta, serta mengembangkan tim yang kompak.
- d) *Problem Solving*: Peserta dilatih untuk mengenali masalah dan mencari solusinya dengan menganalisis informasi yang relevan dan membuat keputusan yang tepat.
- e) *Competition Games*: Peserta diharapkan mampu mengatur strategi dan mengoptimalkan kemampuan individu maupun kelompok dalam situasi kompetitif.

Metode *outbound training* terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan kerja, termasuk komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

B. *Output Outbound Tim Building*

Yusriadi (2022) menyatakan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan *outbound management training* merasakan peningkatan dalam keterampilan intrapersonal dan interpersonal sebagai berikut:

1) Keterampilan Intrapersonal

- a) Kemampuan Berpikir Analitis: Peserta menjadi lebih mampu memahami situasi kerja atau masalah dengan menguraikannya menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, mengidentifikasi indikator penyebab masalah, menemukan hubungan sebab-akibat, dan mengevaluasi konsekuensi dari setiap tindakan.
- b) Kemampuan Inisiatif: Peserta lebih cepat mengambil tindakan tanpa menunggu perintah untuk mencapai tujuan organisasi, melampaui apa yang diisyaratkan.
- c) Komitmen terhadap Organisasi: Peserta menunjukkan peningkatan dalam menyelaraskan sikap dan perilaku untuk mendukung visi dan misi organisasi.
- d) Proaktivitas: Peserta lebih sering bertindak melebihi tuntutan pekerjaan tanpa menunggu perintah.

- e) Kreativitas dan Inovasi: Peserta lebih mampu mengembangkan ide-ide baru untuk kemajuan organisasi, mendorong kreativitas dan inovasi.
- f) Percaya Diri: Peserta menjadi lebih yakin dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas.
- g) Pengendalian Diri: Peserta lebih mampu mengendalikan diri saat menghadapi masalah, kritik, atau tekanan, dengan tetap mempertahankan sikap positif.
- h) Semangat Berprestasi: Peserta lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien.
- i) Pengambilan Keputusan Strategis: Peserta lebih mampu mengikuti perkembangan lingkungan, mengidentifikasi masalah utama organisasi, dan menentukan tindakan strategis untuk mencapai visi dan misi organisasi.

2) Keterampilan Interpersonal

- a) Orientasi Pelayanan: Peserta lebih mampu memenuhi kebutuhan orang lain, memberikan pelayanan cepat dan tepat, dan mengembangkan program pelayanan jangka panjang.
- b) Komunikasi: Peserta lebih efektif dalam menyampaikan informasi atau pendapat dengan jelas, serta membantu pihak lain memahaminya.
- c) Kepemimpinan Kelompok: Peserta lebih mampu berperan sebagai pemimpin kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas.
- d) Empati: Peserta lebih mampu mendengarkan dan memahami pikiran, perasaan, atau masalah orang lain yang tidak sepenuhnya diungkapkan.
- e) Delegasi Wewenang: Peserta lebih efektif dalam melimpahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada bawahan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien.
- f) Hubungan Kerja: Peserta lebih berani mengambil tindakan berdasarkan perhitungan manfaat dan dampaknya, serta mampu menjalin hubungan dengan pihak terkait dan membangun kesepakatan.
- g) Manajemen Konflik: Peserta lebih mampu mengatasi konflik dengan menyesuaikan nilai-nilai yang ada pada individu yang terlibat.
- h) Pengarahan dan Perintah: Peserta lebih mampu memberikan petunjuk yang rinci dan jelas tentang tugas, menolak permintaan yang tidak masuk akal, dan meminta kepatuhan atas perintah dengan pengawasan yang ketat.
- i) Hubungan Kerja Strategis: Peserta lebih mampu mengembangkan dan melaksanakan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- j) Kemampuan Berorganisasi: Peserta lebih mampu mengenali dan memanfaatkan struktur formal atau hierarki organisasi, rantai komando, peraturan, dan prosedur operasional standar.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan berfokus pada tenaga pendidik yang dikenal sebagai guru. Guru merupakan elemen penting yang mendukung proses pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar menjadi indikator dari tingkat keunggulan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah sekolah (Budiarti, dkk, 2022:32). Guru yang unggul tidak hanya ditandai oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kreativitas dalam mengembangkan materi yang dapat meningkatkan antusiasme siswa. Dengan kurikulum yang terus berkembang setiap tahun, guru dituntut untuk mampu mengikuti perubahan zaman. Oleh karena itu, guru harus mampu berinovasi dan berimprovisasi untuk mengimplementasikan kurikulum sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat ini, perubahan dari Kurikulum Nasional 2013 menuju Kurikulum Merdeka, serta munculnya Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak sebagai agen perubahan, menuntut guru untuk mengubah pola pikir mereka. Guru diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk

mengembangkan diri sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan pada setiap fase, mulai dari Fase A (SD kelas I-II) hingga Fase F (SMA/SMK kelas XI-XII). Guru harus terus berinovasi menghadapi perubahan kurikulum ini. Jika guru tidak siap, hal ini dapat menimbulkan masalah baru dan menambah beban pekerjaan.

Guru PJOK juga mengalami kondisi serupa dengan adanya perubahan kurikulum, yang mengharuskan mereka untuk berinovasi dan menjalankan kurikulum sesuai dengan capaian yang diharapkan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami memberikan solusi untuk mengurangi beban guru sekaligus sebagai sarana bagi mereka untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas. Solusi yang kami tawarkan adalah "Pelatihan Pembuatan Program *Outbound Tim Building* bagi Guru PJOK tingkat SMA Se-Kota Kupang." Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam mendukung Guru PJOK menjalankan tugas dan profesinya.

Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah yang dihadapi mitra adalah:

- a. Guru sebagai sumber daya manusia dalam dunia pendidikan harus dapat mengembangkan diri dalam menjalankan tugas dan profesinya.
- b. Banyak guru PJOK belum mengetahui prosedur pelaksanaan Pembuatan Program *Outbound Tim Building*.
- c. Guru-guru PJOK tingkat SMA se-Kota Kupang belum pernah menerima pelatihan Pembuatan Program *Outbound Tim Building*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah: "Pelatihan Pembuatan Program *Outbound Tim Building* bagi Guru MGMP PJOK Tingkat SMA Se-Kota Kupang."

3. METODE

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menjangkau Guru MGMP PJOK Tingkat SMA di Kota Kupang. Bentuk pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan program *Outbound Team Building* bagi Guru MGMP PJOK Tingkat SMA di Kota Kupang. Pelatihan ini bermanfaat bagi Guru PJOK karena mereka akan belajar mengenai instrumen dan prosedur dalam membuat program *Outbound Team Building*. Pelatihan PKM ini dilaksanakan selama satu hari, di mana peserta diberikan materi tentang instrumen dan prosedur pelaksanaan program *Outbound Team Building* baik secara teori maupun praktek dalam satu sesi pertemuan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Perencanaan, pada tahap perencanaan melibatkan koordinasi dengan Guru MGMP PJOK Tingkat SMA di Kota Kupang. Pelaksanaan, pada tahap ini, dijelaskan dan dilaksanakan pembuatan program *Outbound Team Building* serta instrumennya bagi Guru MGMP PJOK Tingkat SMA di Kota Kupang. Guru-guru diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan program dan instrumen *Outbound Team Building* oleh pemateri yang ahli di bidangnya. Observasi dan evaluasi, observasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi meliputi proses, hasil akhir, dan tindak lanjut. Tim pelaksana melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan masukan, saran, kritik, atau komentar terhadap hasil yang diperoleh peserta dari pelatihan ini. Refleksi, refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta untuk menilai jalannya kegiatan. Proses ini mencakup evaluasi dari penyampaian materi di aula PGSD Undana Walikota hingga praktik langsung di lapangan.

Partisipasi Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah guru-guru MGMP PJOK tingkat SMA di Kota Kupang. Mereka berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan program *Outbound Team Building*. Pelatihan ini bermanfaat bagi Guru PJOK karena mereka akan mempelajari instrumen dan prosedur pelaksanaan pembuatan program *Outbound Team Building*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu a. Pemberian program *Outbound* pada Guru MGMP PJOK tingkat SMA se-Kota Kupang dan b. Perancangan program *Outbound Tim Building*.

- A. Pemberian program *Outbound* pada Guru MGMP PJOK tingkat SMA se-Kota Kupang
Game Pertama : *Ice Breaking*



Gambar 1. Pemberian game *Ice Breaking*

Permainan pertama diadakan dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan membuat para peserta yang mungkin baru pertama kali bertemu merasa nyaman dan gembira. Dalam permainan ini, instruktur *outbound* berdiri di tengah lingkaran besar yang dibentuk oleh para peserta.

Instruktur menjelaskan aturan permainan: jika instruktur mengatakan "angin dari depan," peserta harus memundurkan tubuh mereka seolah-olah tertiuip angin dari depan; jika instruktur mengatakan "angin dari belakang," peserta harus membungkukkan tubuh ke depan seolah-olah tertiuip angin dari belakang; jika instruktur mengatakan "angin dari bawah," peserta harus berdiri tegak seolah-olah tubuh mereka terangkat oleh angin dari bawah; dan jika instruktur mengatakan "angin dari atas," peserta harus jongkok seolah-olah terkena hembusan angin dari atas. Permainan berlangsung sekitar 10 menit. Peserta yang melakukan kesalahan akan dihukum dengan diberi coretan tepung terigu di pipi mereka.

Game Kedua: Mencari Nama Kelompok



Gambar 2. *Game* mencari Nama Kelompok

Para peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 10 orang. Setiap kelompok memiliki satu instruktur yang mendampingi. Peserta diberi kesempatan untuk memilih seorang pemimpin, kemudian instruktur memberikan kompas kepada pemimpin terpilih. Instruktur menjelaskan cara menggunakan kompas, dan setelah peserta berhasil mengoperasikannya, mereka diberikan arah tertentu oleh instruktur. Peserta harus mengikuti arah tersebut untuk menemukan sebuah kertas yang berisi nama kelompok mereka. Jika mereka berhasil menemukan kertas tersebut, semua anggota kelompok bersama-sama menyebutkan nama kelompok sesuai yang tertulis di kertas.

Game Ketiga: Membuat Yel-Yel Kelompok



Gambar 3. Yel-Yel Kelompok Alpha



Gambar 4. Yel-yel kelompok Bravo

Game ini bertujuan untuk menambah kekompakan kelompok dan merangsang semangat secara antusias peserta dalam mengikuti program outbound. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk membuat yel-yel kelompoknya.

Game Keempat: Data Pro



Gambar 5. Game Data Pro Kelompok Bravo



Gambar 6. Game data Pro Kelompok Alpha

Game Data Pro bertujuan untuk menjalin kekompakan dan menghilangkan rasa risih antar anggota, disini setiap anggota akan bersentuhan dan saling berpegangan maka rasa egois harus dibuang jauh-jauh dari setiap anggota kelompok.

Game Kelima: Hands Knot



Gambar 7. Game Hands Knot Kelompok Alpha

Game Hands Knot ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang baik antar anggota, dan menumbuhkan sikap untuk mendengarkan pendapat anggota yang lain dan menerima sarannya untuk dapat menaklukkan game ini.

Game Keenam: Chocolate River



Gambar 8. *Game Chocolate River* Kelompok Bravo



Gambar 9. *Game Chocolate River* Kelompok Alpha

Game Chocolate River bertujuan untuk menumbuhkan kekompakan, menjalin komunikasi yang baik antar anggota, memunculkan tenggang rasa, solidaritas, dan saling mendengarkan satu sama lain.

Game Keenam : Rope Knot



Gambar 10. *Game Rope Knot* Kelompok Alpha

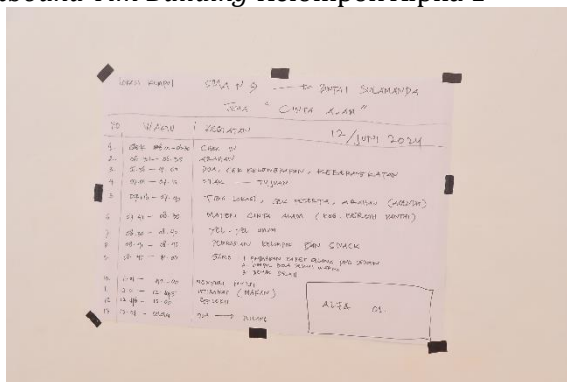


Gambar 11. Game Rope Knot Kelompok Bravo

Game *Rope Knot* ini dirancang untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan, yaitu membuat simpul sesuai dengan gambar yang telah ditentukan. Alat yang digunakan hanyalah seutas tali tambang, dan setiap anggota kelompok harus terus memegang tali tersebut tanpa melepaskannya selama proses pembuatan simpul. Kerjasama dan komunikasi yang efektif menjadi kunci utama untuk menyelesaikan permainan ini.

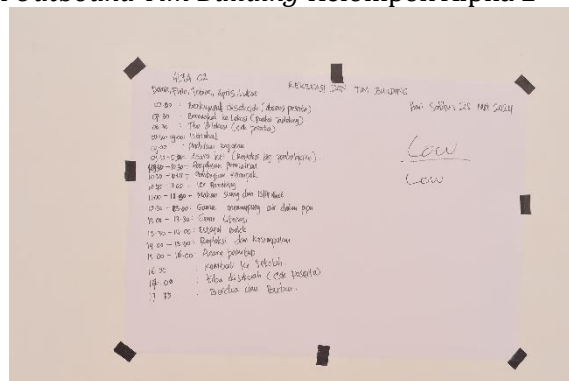
B. Perancangan program *Outbound Tim Building*.

Hasil rancangan Program *Outbound Tim Building* Kelompok Alpha 1



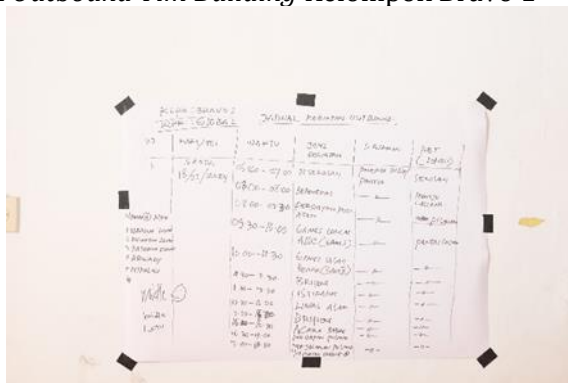
Gambar 12. Hasil Rancangan Kelompok Alpha 1

Hasil rancangan Program *Outbound Tim Building* Kelompok Alpha 2



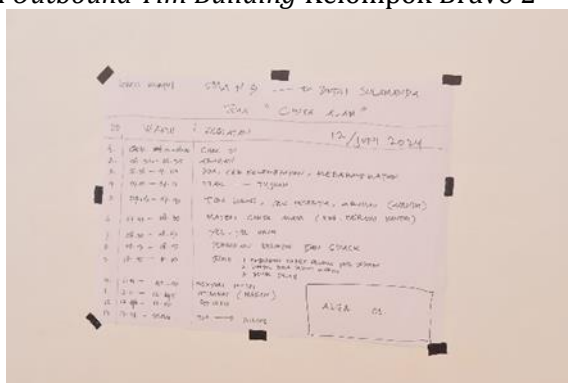
Gambar 13. Hasil Rancangan Kelompok Alpha 2

Hasil rancangan Program *Outbound Tim Building* Kelompok Bravo 1



Gambar 14. Hasil rancangan Kelompok Bravo 1

Hasil rancangan Program *Outbound Tim Building* Kelompok Bravo 2



Gambar 15. Hasil rancangan Kelompok Bravo 2

Hasil dari kegiatan PKM ini mencakup: 1) Guru PJOK memperoleh wawasan baru tentang berbagai program outbound yang dapat meningkatkan kerja sama tim, 2) Guru PJOK secara langsung mempraktikkan berbagai program outbound, memberikan mereka pengalaman yang berharga, dan 3) Pada akhir kegiatan, guru PJOK mampu merancang program outbound yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama tim.

4. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan hasil dari kegiatan PKM ini berhasil mencapai beberapa target, yaitu; 1) yang awalnya banyak guru PJOK belum mengetahui prosedur pelaksanaan Pembuatan Program *Outbound Tim Building*, diakhir kegiatan PKM ini Guru PJOK sebanyak 20 orang yang mengikuti pelatihan dapat memahami prosedur pelaksanaan dan merancang program *Outbound* utk meningkatkan Tim Building. 2) Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman langsung (*learning experience*) kepada para peserta khususnya Guru-guru PJOK tingkat SMA se-Kota Kupang belum pernah menerima pelatihan Pembuatan Program *Outbound Tim Building* sehingga mereka dapat memahami lebih dalam dan memiliki pengalaman baru serta dapat mengaplikasikannya pada peserta didik dalam intrakulikuler maupun pada kegiatan ekstrakulikuler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, atas dukungan keuangan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim pengabdian, baik dengan dukungan moral maupun dukungan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2002). *Outbound management training (Aplikasi ilmu perilaku dalam pengembangan sumber daya manusia)*. Cetakan pertama. Edisi revisi. Yogyakarta: UII Press.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Boyett, J., & Boyett, J. (1998). *The Guru guide: The best idea of the top management thinkers*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Budiarti, I. N., Wahyuni, R. S., Imelda, D. Q., Nurlinawati, N., & Soimah, R. N. (2022). Tim building dan leadership melalui jambore kader PKK: Tingkat Kabupaten Bulungan di Pulau Derawan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32–38.
- Hardjana, A. (2001). *Training sumber daya manusia yang efektif*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Mustofa, I. (2021). Manajemen strategi pemberdayaan masyarakat (Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat tematik pemberdayaan umat STAI Darussalam Nganjuk). *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29–48. Retrieved from <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/398>
- Rahmawati, A., Wulakada, H. H., Hasan, M. H., Manek, A. H., Lamba, K. D., & Muda, M. Y. (2023). Program Pelatihan Sistem Informasi Geografis dengan Mymaps Untuk Mgmp Guru Geografi SMA Se-Kabupaten Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 37-43.
- Susanto, A. (2010). *Outbound profesional: Pengertian, prinsip, perencanaan dan panduan pelaksanaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusriadi. (2022). Kajian implementasi outbound management training dalam upaya peningkatan soft skills aparatur sipil negara (ASN) di Kota Pekanbaru. *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*.